

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARI RUMAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN-1 BASARANG KABUPATEN KAPUAS

I Wayan Karya
IAHN-TP Palangka Raya

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 27 Desember 2021
Artikel direvisi : 30 Desember 2021
Artikel disetujui : 31 Desember 2021

ABSTRAK

Pandemik covid-19 saat ini membuat pembelajaran agama Hindu tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Pembelajaran agama Hindu dilaksanakan dengan metode pembelajaran dari rumah secara dalam jaringan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti google classroom, zoom, maupun aplikasi media sosial seperti WhatsApp. Kondisi tersebut dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19) dan Surat Edaran Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19

Keberhasilan belajar dari rumah sangat ditentukan oleh minat siswa dalam belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji seberapa besar pengaruh pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring di masa pandemi ini terhadap minat belajar siswa di SMUN-1 Basarang. Siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang memiliki perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu baik dilaksanakan dengan daring dari rumah atau pembelajaran tatap muka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang walaupun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.

Keywords: pembelajaran dari rumah, minat belajar

I. Pendahuluan

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tanggal 11 Maret 2020 secara resmi mengumumkan pademik Corona Virus 2019 (Covid-19) (Putri, 2020:1). Covid-19 telah membunuh ratusan ribu orang di dunia. Untuk menghentikan penyebaran Covid-19 beberapa negara dunia memberlakukan aturan antara lain penutupan wilayah atau lockdown. Pelaksanaan lockdown berdampak penghentian semua aktivitas ekonomi, pariwisata, perkantoran mapun pendidikan, dengan tujuan untuk memutus mata rantai Covid-19. Kondisi ini membuat tahun 2020 merupakan tahun penuh tantangan bagi semua sektor termasuk sektor pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak termasuk sekolah di Indonesia. Pendidikan dari sekolah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka

ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Tahun ajaran baru 2020-2021 untuk satuan pendidikan tetap dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli 2020 (Prodjo, 2020:1). Dimulainya tahun ajaran baru 2020-2021 tidak membuat sekolah memulai tahapan belajar mengajar seperti tahun ajaran sebelumnya. Sekolah yang memasuki zona kuning dan merah tidak diperbolehkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah, tetapi melaksanakan pembelajaran di rumah. Sedangkan sekolah yang memasuki zona hijau diperbolehkan melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan berbagai persyaratan yang harus dapat dipenuhi (Astutik, 2020:1).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media (Rusman, 2017: 84). menurut pendapat Sari (2015: 23) interaksi yang berlangsung dua arah antara pendidik

dan peserta didik adalah proses interaksi yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak terpaku pada penjelasan pendidik. Saat pandemik covid-19 saat ini pembelajaran tatap muka pembelajaran agama Hindu tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Pembelajaran agama Hindu dilaksanakan dengan metode pembelajaran dari rumah secara dalam jaringan (daring) menggunakan aplikasi pembelajaran seperti google classroom, zoom, maupun aplikasi media sosial seperti WhatsApp. Kondisi tersebut dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dan Surat Edaran Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, bahwa pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pertumbuhan

perkembangan anak (Suarmini, 2014:118). Lingkungan keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak, salah satunya keberhasilan belajar anak (Rachmah et al., 2019:1169).

Keberhasilan belajar dari rumah sangat ditentukan oleh minat siswa dalam belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar (Sulasmi, 2020:11). Minat merupakan penerimaan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya dalam bentuk suatu dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan (Jusmawati et al., 2020:107).

Salah satu kelebihan pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring adalah (1) siswa dapat belajar di mana pun, kapan pun, dan dalam situasi apapun; (2) pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya melalui proses tatap muka antar guru dan siswa; dan (3) siswa tetap dapat belajar walau berada pada lokasi yang berjauhan dengan guru (Kusuma, 2020:172), tetapi faktanya menurut pendapat Sutriyani (2020:157) siswa kurang

memprioritaskan jam pembelajaran sehingga saat pembelajaran daring berlangsung ada beberapa siswa yang terlambat hadir karena belum siap ataupun kesibukan di rumah. Sehingga dalam pembelajaran daring sangat penting sekali motivasi dan pengemasan materi yang baik dan inovatif agar dapat menarik minat siswa untuk ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji seberapa besar pengaruh pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring di masa pandemi ini terhadap minat belajar siswa di SMUN-1 Basarang. Dari hasil penelitian ini dapat memperkaya data tentang pembelajaran jarak jauh (daring learning) yang bisa berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

II. Pembahasan

Minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seorang siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Dalam proses pembelajaran seorang siswa harus mempunyai minat dalam belajar (Fauziah et al., 2017:49). Siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap

pembelajaran tersebut. Bila siswa merasa bahwa hasil dari pengalaman pembelajarannya selama pandemi covid-19 akan membawa manfaat bagi dirinya maka siswa akan berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang dirasa dapat bermanfaat bagi dirinya. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran dari rumah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Hindu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa dengan indikator pertanyaan sebagai berikut.

Tabel indikator dan pertanyaan minat siswa

Indikator	Keterangan	Pertanyaan
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran pendidikan agama Hindu	1. Mengapa mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu
	Kesan siswa terhadap guru agama Hindu	2. Apakah senang mengikuti pelajaran agama Hindu
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran	3. Apakah pendidikan agama Hindu sulit. Mengapa

	an agama Hindu	4. Apakah guru mengajar pendidikan agama hindu menyenangkan
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran agama Hindu	1. Bagaimana cara guru menjelaskan materi apa bisa dipahami
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran agama Hindu	2. Apa guru pernah memberikan kesempatan untuk berdiskusi 3. Apakah kegiatan diskusi selama pembelajaran menarik
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran agama Hindu	1. Apakah pernah mengajukan pertanyaan selama pembelajaran
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru.	2. Setiap tugas rumah yang diberikan apa langsung dikerjakan atau menunggu beberapa hari setelahnya baru dikerjakan.

		3. Apakah PR yang diberikan membebani
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah	1. Apakah pernah belajar agama Hindu selain di sekolah. 2. Apakah Lebih menyenangkan bermain daripada membaca buku pelajaran di rumah. Mengapa
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	

2.1. Indikator Perasaan Senang Siswa

Minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri (Kambuaya, 2015:160). Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Sedangkan perasaan senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam

belajar. (P., 2019:210). Berikut pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana perasaan senang siswa dengan pembelajaran pendidikan agama Hindu yang dilaksanakan dari rumah. Pertanyaan pertama “mengapa mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Karena saya menganut agama Hindu dan saya mendalami agama Hindu yang saya anut (S1)

Karena saya menganut agama Hindu. Jadi sudah sewajarnya saya harus mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu untuk memperdalam ilmu dan wawasan tentang agama Hindu (S2)

Karena saya menganut agama Hindu, untuk lebih luas mengenal ajaran agama Hindu, mengenal lebih dalam lagi wawasan ajaran serta ilmu agama (S3)

Pertanyaan kedua “apakah senang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu”. Berikut kutipan wawancara siswa

yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Tentu saya sangat senang (S1)

Iya pasti, saya senang mengikuti pelajaran agama Hindu (S2)

Tentu saja, saya sangat senang dan menyukai pelajaran agama Hindu (S3)

Pertanyaan ketiga “apakah pembelajaran pendidikan agama Hindu sulit. Mengapa”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Tidak terlalu sulit, karena dalam penyajian materi sangat mudah untuk diikuti dan dipahami, apalagi ada beberapa materi yang dilaksanakan secara daring. Jadi saya tidak terlalu jenuh dan bosan (S1,S2,S3)

Pertanyaan keempat “apakah guru mengajar pendidikan agama Hindu menyenangkan”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Iya sangat menyenangkan, karena materi yang diberikan jelas dan bisa dipahami (S1)

Ya, sehingga kami tidak pernah bosan (S2)

Iya sangat menyenangkan, karena sering diselingi dengan cerita tentang kepahlawanan (S3)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang memiliki perasaan senang selama mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu baik dilaksanakan dengan daring dari rumah atau pembelajaran tatap muka. Hal ini ditunjukkan dengan mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang tanpa paksaan; materi yang diberikan menurut siswa tidak terlalu sulit; serta guru menyampaikan materi dan metode yang digunakan tidak membosankan dan membuat siswa senang mengikutinya.

2.2. Indikator Perhatian Siswa

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari siswa. Sehingga siswa akan melakukan aktivitas

pembelajaran dengan lebih baik, baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru selalu mengusahakan agar siswa senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran (Lubis, 2019:169). Perhatian siswa sangat penting karena dengan perhatian yang rendah dapat menimbulkan dampak yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran semakin berkurang juga hasil belajar siswa tidak akan maksimal. Pertanyaan pertama “bagaimana cara guru menjelaskan materi apa bisa dipahami”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Ya, karena dalam penyampaian materi sangat mudah untuk dipahami dan tidak bertele-tele (S1)

Materi yang diberikan oleh guru saya paham karena materi yang diberikan bagian intinya penjelasan cepat dipahami (S2)

Ya, karena dalam penyampaian materi sangat menarik dan mudah dipahami (S3)

Pertanyaan kedua “apa guru pernah memberikan kesempatan untuk berdiskusi”.

Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Ya, sering (S1,S2,S3)

Pertanyaan ketiga “apakah kegiatan diskusi selama pembelajaran menarik”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Ya, karena dalam kegiatan diskusi saya dan teman-teman yang lain bisa bertukar pikiran (S1)

Ya menarik karena kita bisa diskusi, hal yang benar, yang mana yang benar (S2)

Ya. Karena disini kami berlomba-lomba untuk mendapatkan jawaban dan dapat bertukar pikiran antara satu sama lainnya (S3)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang memiliki perhatian yang baik terhadap materi dan aktifitas pembelajaran yang diikuti siswa seperti kegiatan diskusi yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran dari rumah.

2.3. Indikator Ketertarikan Siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Septiani et al., 2020:65). Pertanyaan pertama “Apakah pernah mengajukan pertanyaan selama pembelajaran”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Pernah mengajukan hal yang dalam penjelasan tidak jelas (S1)

Ya untuk beberapa materi yang tidak dipahami (S2)

Ya. Jika kami tidak paham/mengerti maka kami akan mengajukan pertanyaan (S3)

Pertanyaan kedua “Setiap tugas rumah yang diberikan apa langsung dikerjakan atau menunggu beberapa hari setelahnya baru dikerjakan”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti

pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Langsung dikerjakan supaya apa yang kurang jelas bisa cepat tanya dan cepat mengerti (S1)

Langsung dikerjakan agar tidak menumpuk & menjadi kebiasaan buruk karena menunda pekerjaan (S2)

Langsung dikerjakan agar tidak terlalu banyak tugas yang menumpuk (S3)

Pertanyaan ketiga “Apakah PR yang diberikan membebani”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Tidak, karena PR yang diberikan bisa dikasih waktu sedikit lama (S1)

Tidak, karena PR yang diberikan tidak terlalu banyak (S2, S3)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang di ikutinya hal ini

ditunjukkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan bila siswa tidak memahami materi; pekerjaan rumah yang diberikan guru langsung siswa kerjakan serta pekerjaan rumah tersebut tidak membebani siswa selama mengerjakan karena guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa mengerjakannya.

2.4. Indikator Keterlibatan Siswa

Meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah adalah salah upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa hal ini disebabkan banyaknya siswa merasa bosan, tidak termotivasi dan tidak terlibat, hal tersebut membuat mereka terlepas (tidak terlibat) dari aspek akademis dan sosial di lingkungan kehidupan sekolah. keterlibatan siswa merupakan komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, penerimaan nilai-nilai sekolah dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Salah satu alasan kenapa keterlibatan siswa di sekolah harus menjadi perhatian adalah karena keterlibatan merupakan faktor penting dari keberhasilan proses belajar dan akademik siswa di sekolah (Fikrie & Ariani, 2019:104).

Pertanyaan pertama “apakah pernah belajar agama Hindu selain di sekolah?”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Pernah belajar di pasraman (S1)

Pernah seperti kegiatan pasraman dan persantian di pura (S2)

Pernah seperti di pasraman dipura dan organisasi yang menyangkut keagamaan (S3)

Pertanyaan kedua “apakah Lebih menyenangkan bermain daripada membaca buku pelajaran di rumah. Mengapa?”. Berikut kutipan wawancara siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang.

Lebih senang bermain dari pada membaca buku karena membaca buku bisa membosankan juga (S1)

Ya. Karena ketika bermain saya bertemu teman-teman, sedangkan membaca buku dirumah membuat saya jenuh. Selain itu dengan bermain bisa me-refres otak dan pikiran agar tidak stres selama kegiatan

pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 (S2)

Ya, karena kami juga membutuhkan waktu untuk refresing supaya otak kami bisa fres saat belajar. Bermain juga dapat menghibur kami disaat banyak tugas yang menumpuk (S3)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang memiliki keterlibatan untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama Hindu dengan mengikuti kegiatan keagamaan diluar sekolah. Tetapi upaya siswa untuk meningkatkan pemahamannya agama diluar apa yang diberikan guru dengan mencari pengetahuan dari sumber lain selain guru misalkan dengan membaca buku masih bukan menjadi pilihan utama siswa.

III. Penutup

Siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang memiliki perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa selama mengikuti

pembelajaran pendidikan agama Hindu baik dilaksanakan dengan daring dari rumah atau pembelajaran tatap muka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Basarang walaupun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.

Daftar Pustaka

- Astutik, Y. (2020). *Sekolah di Zona Hijau Boleh Buka, Ini 4 Syarat dari Mendikbud*. CNBC Indonesia.
- Chaeruman, U. A. (2020). Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p142--153>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, A. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1).
- Fikrie, & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019: Menjadi Siswa Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0, April 2019*, 103–110.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/537/277>
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabilah, B. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Share: Social Work Jurnal*, 5(2), 106–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra,

- D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Lubis, R. F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Kegamaan*, 16(1), 152–175.
- Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal l Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Prodjo, W. A. (2020). *Kemendikbud: Tahun Ajaran Baru 2020/2021 Dimulai Tanggal 13 Juli 2020*. Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/28/173439171/kemendikbud-tahun-ajaran-baru-2020-2021-dimulai-tanggal-13-juli-2020>
- Putri, G. S. (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Kompas. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Rachmah, L. L., Sunaryanto, & Yuniastuti. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal*

- Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(9).
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sari, I. M. (2015). Penggunaan model listening team sebagai sarana meningkatkan kemampuan bertanya pada pembelajaran ipa siswa kelas x smk yp 17-2 madiun. *Jurnal Florea*, 2(1), 23–28.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64–70. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Suarmini, N. W. (2014). Keluarga Sebagai Wahanan Pertama Dan Utama Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 118–135. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.599>
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sulamsi, E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa*. 1(1), 10–17. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JM-P-DMT%0Aproses>
- Sutriyani, W. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era PAndemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 2(1), 155–165.